

ANALISIS DAMPAK EKONOMI DAN LINGKUNGAN EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. PATIWARE TERHADAP MASYARAKAT DESA RUKMA JAYA KABUPATEN BENGKAYANG

Rivaldo Rumapea¹, Aji Ali Akbar², Jumiati³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

d1051211016@student.untan.ac.id; aji.ali.akbar.2011@enviro.untan.ac.id; jumiati@untan.ac.id

*E-mail Corresponding Author : d1051211016@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional. Salah satunya perkebunan kelapa sawit Pt. Patiware adalah sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di Desa Rukma Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi Perkebunan kelapa sawit terhadap efektifitas pendapatan masyarakat dan lingkungan. Metode yang digunakan berdasarkan studi literatur yang berkaitan dengan topik, bersifat kualitatif deskriptif, dan penjelasan ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih annual plan dengan actualnya menunjukkan nilai yang cukup tinggi sehingga berbanding lurus dengan pendapatan masyarakat sekitar perkebunan dan terdapat beberapa efek negatif yang bisa di mediasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ekspansi Perkebunan kelapa sawit PT. Patiware terhadap masyarakat Desa Rukma Jaya menunjukkan bahwa keberadaan Perkebunan telah memberikan dampak ekonomi yang meningkatkan pendapatan Perusahaan sendiri sebanyak Rp 5,448 dalam (juta) seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan Kerugian lahan pribadi serta lingkungan masyarakat sebanyak 29.000 bibit tanam tanpa izin, milik perkebunan.

Kata Kunci: Analisis Ekonomi, Kelapa Sawit, Rukma Jaya

Abstract: Oil palm plantations are plantation commodities that have a significant role in the national economy. One of them is the oil palm plantation Pt. Patiware is an oil palm plantation company operating in Rukma Jaya Village. This study aims to analyze the economic impact of oil palm plantations on the effectiveness of community income and the environment. The method used is based on literature studies related to the topic, descriptive qualitative, and scientific explanation. The results showed that the difference between the annual plan and the actual showed a high enough value so that it was directly proportional to the income of the community around the plantation and there were several negative effects that could be mediated properly. Based on the results of the research that the expansion of PT Patiware's oil palm plantation to the community of Rukma Jaya Village shows that the existence of the plantation has had an economic impact that increases the company's own income by IDR 5,448 in (million) along with the increase in community income and the loss of private land and the community environment by 29,000 planting seedlings without permission, belonging to the plantation.

Keywords: Developing cooperatives, improving the community's economy, expanding employment opportunities.

Article History:

Received: 01-12-2025

Revised : 02-02-2026

Accepted: 13-04-2026

Online : 06-06-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

LATAR BELAKANG

Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian negara. Perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak positif dan negatif, salah satunya yaitu perkebunan kelapa sawit PT. Patiware sangat berdampak kepada masyarakat dikarenakan terletak berdekatan dengan kawasan desa Rukma Jaya. Luas lahan sendiri yang dimiliki PT. Patiware untuk perkebunan kelapa sawit adalah sekitar 17 hektar, perkembangan pesat Perusahaan ini sudah mempunyai ribuan hektar termasuk perkebunan plasma masyarakat. Data tersebut menunjukkan bahwa luas lahan PT Patiware dan produksi kelapa sawit menghasilkan limbah yang cukup signifikan, termasuk limbah padat seperti tandan kosong dan pelepah sawit, serta limbah cair. Oleh karena itu limbah-limbah tersebut perlu diperhatikan karena berdampak penting bagi masyarakat desa Rukma Jaya.

Beberapa limbah kelapa sawit mulai dicoba untuk didaur ulang menjadi pupuk, namun masalah limbah kelapa sawit belum terpecahkan. Meski belum semua limbah dapat dikaji oleh para peneliti, limbah kelapa sawit, termasuk limbah padat, masih sering diabaikan. Jika dikelola atau didaur ulang, limbah ini sebenarnya bisa memberikan banyak manfaat bagi tanaman kelapa sawit itu sendiri, bahkan berguna juga bagi ternak. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas minyak kelapa sawit, seperti kadar air, kotoran, kandungan asam lemak bebas, dan yang paling penting adalah tingkat kematangan buah kelapa sawit. Tingkat kematangan buah ini sangat menentukan kualitas minyak mentah yang dihasilkan (Rangkuti dan Syahputra, 2019).

Berbagai macam penghambat dalam mempengaruhi mutu minyak sawit dalam suatu pengolahan seperti perbedaan kadar air, pemberian tingkat keasaman, banyaknya kotoran, jika tingkat kematangan rendah maka akan mempengaruhi kualitas produksi sawit itu sendiri (Rangkuti dan Syahputra, 2019). Namun, pada praktik di pabrik-pabrik kelapa sawit, ada banyak tantangan dalam menilai tingkat kematangan buah. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah tingkat kualitas mutu itu sendiri, sehingga diperlukan proses pemisahan benda berdasarkan kriteria pabrik untuk memastikan buah yang diolah memiliki tingkat matang yang tepat dan berkualitas

Proses pemisahan buah sawit diproses oleh pabrik pengelolaan serta petani umumnya masih proses secara mandiri dan mengikut sertakan manusia sebagai penentu suatu pilihan. Metode identifikasi seperti ini mempunyai suatu kekurangan, seperti penggunaan waktu yang dibutuhkan cukup lama, Suatu individu akan merasa cepat lelah dan jenuh saat melakukan tugas secara konstan, adanya ketidaksamaan pandangan tentang mutu dari suatu buah, Hasil olahan pabrik yang bervariasi disebabkan oleh limitasi kemampuan penglihatan manusia, serta dipicu oleh kondisi kesehatan mental pengamat. Hal ini dapat menyebabkan ketidakonsistenan dalam proses pemilihan buah. Proses manual memakan waktu yang terlalu banyak, Oleh karena itu industri berskala besar menggunakan teknologi

seperti mesin. Dalam mengenali suatu kematangan buah kelapa sawit yang akan diproses menjadi crude oil hingga dipakai atau dimanfaatkan dalam keperluan keseharian individu, diperlukan komposisi alat yang mampu mengidentifikasi kualitas mutu buah. Sistem ini harus dapat mengenali tiga macam kematangan, ialah belum masak, sempurna, dan buruk, serta melakukan pemilihan secara sistematis dengan memanfaatkan persepsi buah sawit dalam industri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, et al. 2020) menyatakan bahwasannya industri buah sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada di sekitar industri. Kehadiran industri serapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan kesempatan membuka lowongan usaha. Selain itu, industri juga selalu mendukung dana kepada warga setempat, seperti dana untuk anak yatim piatu, renovasi sekolah, dan perbaikan akses jalan. Namun, warga yang berlokasi jauh dari industri tidak merasakan banyak dampak positif. Kehadiran PT. Sawit Kaltim Lestari di Desa Sabintulung, misalnya, telah meningkatkan ekonomi warga sekitar dibandingkan dengan sebelum adanya industri kelapa sawit. Secara ekonomi, keberadaan industri kelapa sawit membawa peningkatan pendapatan masyarakat. Keberadaan industri kelapa sawit membuka lowongan pekerjaan dan usaha, baik secara internal maupun non internal, yang berdampak positif pada perekonomian. Sebelum adanya perusahaan kelapa sawit, banyak warga bekerja sebagai petani atau merantau ke daerah lain untuk mencari pekerjaan. Namun, setelah perusahaan didirikan, Sebagian banyak yang pulang ke desa untuk bekerja di industri kelapa sawit (Syamsuddin, et al. 2020).

Dampak negatif dari keberadaan tanaman kelapa sawit, termasuk dampaknya pada ekosistem lingkungan, dapat dievaluasi dengan menilai dampak lingkungan dalam empat tahap: pra-konstruksi, konstruksi, produksi, serta setelah produksi. Tahap pra-konstruksi melibatkan survei dan pengadaan lahan, sementara tahap konstruksi mencakup pembuatan jalan, kegiatan cut and fill, persiapan area tanam, serta konstruksi pabrik. Tahap operasi dan pabrikasi mencakup pengadaan benih, penanaman, perawatan, panen, pengolahan minyak sawit mentah (CPO), serta pemasaran hasil. Sedangkan, tahap pasca-produksi meliputi kegiatan replanting atau peremajaan tanaman (Hidayat, Suryani, dan Yani, 2012).

Perkembangan ekonomi di desa perkebunan kelapa sawit menunjukkan peningkatan moneter yang terjadi baik secara nasional maupun di setiap provinsi yang menjadi pusat perkebunan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) Desa Sawit, yang meningkat setiap 5 tahunnya dari 0,41 pada tahun 2016 menjadi 0,58 pada tahun 2021. (Elfahdi., et al, 2021). Dari data tersebut dapat ditemukan tujuannya yaitu Ketahanan Sawit terhadap perekonomian cukup tinggi dari tahun ke tahun.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai literatur yang berkaitan dengan topik atau studi pustaka. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dengan fokus pada deskripsi dan penjelasan ilmiah dari setiap jurnal yang dianalisis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dampak dan perubahan nilai ekonomi terhadap perkebunan kelapa sawit.

Penelitian dalam jurnal ini dipilih karena perkebunan kelapa sawit dikenal memiliki dampak merusak terhadap lingkungan sekitarnya. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai untuk meneliti hubungan antara analisis dampak lingkungan dan perubahan ekonomi akibat adanya perkebunan kelapa sawit. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi literatur yang dianggap relevan melalui pencarian di berbagai jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas dampak dan perubahan ekonomi akibat perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat Desa Rukma Jaya yang terletak di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang. Desa Rukma Jaya merupakan bagian integral dari wilayah Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Secara geografis, desa ini adalah yang terbesar di kecamatan tersebut dengan luas wilayah 11.500 hektar, menjadikannya desa terbesar kedua dari lima desa yang ada di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, sementara desa terkecil adalah Desa Sungai Keran.



Gambar 1. Peta Desa Rukma Jaya
(Sumber: Google earth)

1. Kondisi Ekonomi Lokal

Desa Rukma Jaya merupakan lokasi strategis yang terletak di dekat perkebunan kelapa sawit, dengan lahan yang luas mencakup Perkebunan pribadi dan perkebunan plasma milik PT. Pattiwara. Akses jalan menuju PT. Pattiwara masih berupa jalan tanah merah, di mana sepanjang jalan tersebut dikelilingi oleh rumah-rumah warga Madura, hutan, dan perkebunan kelapa sawit. Saat musim kemarau, debu tebal sering muncul di sepanjang jalan, yang jika dibiarkan dapat menyebabkan gangguan pernapasan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian (Setiawan, 2015), Desa Rukma Jaya memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga intensitas pelayanan umum bagi masyarakat cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sarana dan prasarana dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, kesehatan, agama, kesenian, kebudayaan, pemuda dan olahraga, serta pariwisata.

Perbedaan sangat terlihat dari tabel diatas, yaitu anggaran dan realisasi biaya untuk bulan Agustus 2024. Contohnya, biaya pemupukan di bagian Nucleus melebihi anggaran sebesar 2,347 juta IDR, sedangkan item GS HO/RO juga menunjukkan pengeluaran yang lebih tinggi dari yang direncanakan dengan varian sebesar 2,552 juta IDR. Secara keseluruhan, beberapa item biaya di bagian Nucleus dan Plasma menunjukkan realisasi yang cukup berbeda dari anggaran, yang mungkin memerlukan evaluasi lebih lanjut terkait perencanaan dan pengelolaan anggaran. Sel-sel yang diwarnai kuning menandakan adanya varian

signifikan yang mungkin memerlukan perhatian khusus untuk analisis lebih mendalam. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Biaya pada Bulan Agustus Tahap 1

| Description | Agustus 2024 | | | | | |
|-------------------------|--------------|--------|-------|--------|-------|---------|
| | Nucleus | | | Plasma | | |
| | Actual | AP | Var | Actual | AP | Var |
| Pemupukan | 2,868 | 521 | 2,347 | 634 | 3 | 631 |
| Rawat Non-Pupuk | 1,919 | 2,023 | (104) | 1,498 | 3,090 | (1,592) |
| Panen | 3,062 | 3,335 | (273) | 1,161 | 1,435 | (274) |
| Angkut | 1,779 | 1,883 | (104) | 650 | 940 | (290) |
| GS Operasional | 4,257 | 3,226 | 1,031 | 2,969 | 1,684 | 1,285 |
| GS HO/RO | 5,277 | 2,725 | 2,552 | 146 | 391 | (245) |
| Total | 19,162 | 13,713 | 5,449 | 7,058 | 7,543 | (485) |
| Relative IDR/Ton TBS | 82% | | | 72% | | |

Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Biaya pada Bulan Agustus Tahap 2

| Description | YTD Agustus 2024 | | | | | |
|-----------------|------------------|---------|---------|--------|--------|----------|
| | Nucleus | | | Plasma | | |
| | Actual | AP | Var | Actual | AP | Var |
| Pemupukan | 52,299 | 53,127 | (828) | 21,141 | 19,814 | 1,327 |
| Rawat Non-Pupuk | 13,372 | 18,195 | (4,823) | 7,930 | 19,583 | (11,653) |
| Panen | 28,222 | 28,423 | (201) | 10,096 | 10,161 | (65) |
| Angkut | 12,757 | 14,061 | (1,304) | 5,149 | 6,824 | (1,675) |
| GS Operasional | 41,790 | 31,785 | 10,005 | 20,827 | 17,478 | 3,349 |
| GS HO/RO | 28,970 | 28,819 | 151 | 1,938 | 3,419 | (1,481) |
| Total | 177,410 | 174,410 | 3,000 | 67,081 | 77,279 | (10,198) |
| | 82% | | | 81% | | |

Berdasarkan tabel tersebut terdapat perbedaan antara anggaran dan realisasi biaya untuk periode hingga Agustus 2024. Pada bagian Nucleus, total biaya aktual mencapai 177,410 juta IDR, sedikit melebihi anggaran yang sebesar 174,410 juta IDR, dengan varian sebesar 3,000 juta IDR. Di sisi lain, untuk bagian Plasma, total biaya aktual tercatat sebesar 67,081 juta IDR, yang jauh lebih rendah dibandingkan anggaran sebesar 77,279 juta IDR, dengan varian sebesar (10,198) juta IDR. Beberapa item biaya, seperti Pemupukan dan GS HO/RO, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara anggaran dan realisasi, yang mungkin memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebabnya. Jika dilakukan menggunakan contoh perhitungan Net Present Value (diadaptasi dari Boardman, et al. 2006), maka $NPV = PV - C_0$ dan $PV = C_1 / (1+r)^1$ dengan Nilai C_1 ialah 174,410 dalam (juta), asumsi diskonto 6%, periode waktu yaitu 1 tahun, dan asumsi investasi awal sebesar 200 juta. Maka, perhitungannya ialah $PV = 174,410 / (1+0.06)^1 \approx Rp. 164,000.00$ dan perhitungan $NPV = 164,000 - 200,000 = -36,000$.

Berdasarkan tabel diatas ada suatu yang berbeda antara anggaran dan realisasi biaya per ton TBS untuk Agustus 2024. Pada bagian Nucleus, biaya untuk pemupukan dan GS HO/RO melebihi anggaran, sedangkan di bagian Plasma, biaya pemupukan dan GS HO/RO berada di bawah anggaran. Sel-sel yang diwarnai menandakan adanya varian signifikan yang mungkin memerlukan perhatian khusus untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Anggaran dan Realisasi Biaya Per Ton TBS Tahap 1

| Description | Agustus 2024 | | | | | |
|-----------------|--------------|--------|---------|--------|-------|---------|
| | Nucleus | | | Plasma | | |
| | Actual | AP | Var | Actual | AP | Var |
| Ton TBS | 16,543 | 20,200 | (3,657) | 5,578 | 7,796 | (2,218) |
| Pemupukan | 0.173 | 0.026 | 0.147 | 0.114 | 0.000 | 0.114 |
| Rawat Non-Pupuk | 0.116 | 0.100 | 0.016 | 0.269 | 0.396 | (0.127) |
| Panen | 0.185 | 0.165 | 0.020 | 0.208 | 0.184 | 0.024 |
| Angkut | 0.108 | 0.093 | 0.015 | 0.116 | 0.121 | (0.005) |
| GS Operasional | 0.257 | 0.160 | 0.097 | 0.532 | 0.216 | 0.316 |
| GS HO/RO | 0.319 | 0.135 | 0.184 | 0.026 | 0.050 | (0.024) |
| Total | 1.158 | 0.679 | 0.479 | 1.265 | 0.967 | 0.298 |

Tabel 4. Anggaran dan Realisasi Biaya Per Ton TBS Tahap 2

| Description | YTD Agustus 2024 | | | | | |
|-----------------|------------------|---------|---------|--------|--------|---------|
| | Nucleus | | | Plasma | | |
| | Actual | AP | Var | Actual | AP | Var |
| Ton TBS | 123,451 | 150,370 | -26,919 | 45,702 | 56,509 | -10,807 |
| Pemupukan | 0.42 | 0.35 | 0.071 | 0.463 | 0.351 | 0.112 |
| Rawat Non-Pupuk | 0.11 | 0.12 | -0.013 | 0.174 | 0.347 | -0.173 |
| Panen | 0.23 | 0.19 | 0.04 | 0.221 | 0.18 | 0.041 |
| Angkut | 0.1 | 0.09 | 0.009 | 0.113 | 0.121 | -0.008 |
| GS Operasional | 0.34 | 0.21 | 0.128 | 0.456 | 0.309 | 0.147 |
| GS HO/RO | 0.24 | 0.19 | 0.248 | 0.042 | 0.061 | -0.018 |
| Total | 1.438 | 1.16 | 0.278 | 1.469 | 1.369 | 0.1 |

Berdasarkan tabel ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara anggaran dan realisasi biaya per ton TBS untuk Agustus 2024. Pada bagian Nucleus, biaya pemupukan dan GS HO/RO melebihi anggaran, sedangkan di bagian Plasma, biaya pemupukan dan GS HO/RO berada di bawah anggaran. Sel-sel yang diberi highlight menunjukkan varian signifikan yang mungkin memerlukan perhatian khusus untuk analisis lebih lanjut. Perhitungan untuk menentukan selisih atau *varian* dapat diambil dari salah satu tabel peneliti mengambil contoh perhitungannya berdasarkan tabel 1 dalam (juta) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Varian} = \text{Actual} - \text{Annual Plan}$$

Keterangan :

Varian : Selisih atau *gap*

Annual Plan : Budget Perusahaan

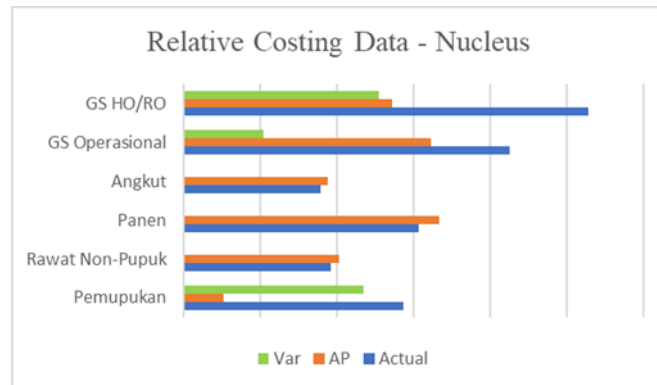
Actual: Fakta budget dari lapangan

$$\text{Varian} = 13,713 - 19,161 = \text{Rp. } 5,488$$

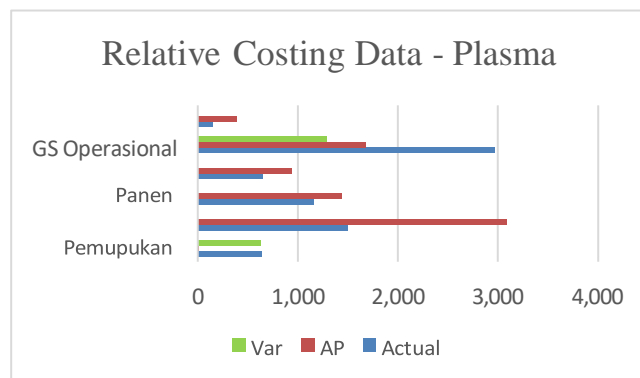
Jadi, dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa selisih annual plan dengan actualnya menghasilkan nilai yang cukup tinggi. Berikut grafik anggaran biaya Perkebunan kelapa sawit PT. Patiware dan plasma.

Perbedaan antara rencana tahunan dan biaya aktual yang diterapkan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit sering kali menunjukkan nilai yang tinggi. Perbedaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang memengaruhi biaya

pembuatan di lokasi, seperti perubahan harga bahan baku (pupuk, pestisida), biaya pekerja, dan pengaruh kondisi cuaca. Pada PT Pattiware, pengeluaran yang tidak terduga dan pemborosan dalam proses pengendalian biaya menjadi faktor prioritas perbedaan signifikan ini. Misalnya, dalam perencanaan biaya untuk tahap pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), realisasi di lokasi selalu lebih tinggi dari yang dianggarkan. Hal ini terjadi karena beberapa penghambat seperti kerusakan pada tanaman akibat cuaca ekstrem atau serangan hama yang lebih besar dari perkiraan awal. Biaya pemeliharaan tambahan yang tidak diperhitungkan sebelumnya mengakibatkan biaya aktual jauh melebihi anggaran tahunan yang telah disusun (Saragih, 2016).



Gambar 1. Data Anggaran Biaya Perkebunan Kelapa Sawit PT.Patiware



Gambar 2. Data Anggaran Biaya Perkebunan Kelapa Sawit Plasma

Kemungkinan konflik dan perbedaan akses ekonomi antara masyarakat lokal dan perusahaan perkebunan besar adalah bagian dari masalah sosial yang dapat muncul (Setiawan dan Sengadji, 2016; Rahmanta dan Sihombing, 2008). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penting untuk mengelola kemungkinan konflik ini. Untuk menciptakan keserasian dalam pemanfaatan sumber daya lokal, pemberdayaan masyarakat juga diperlukan, terutama terkait dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit di masa depan.

Perkebunan kelapa sawit sering kali menjadi penyebab deforestasi dan kehilangan habitat alami bagi flora dan fauna (Vijay, et al., 2016), Penelitian (Peh et al. 2005, 2006) menunjukkan bahwa pengubahan hutan primer dan hutan sekunder menjadi perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan kekayaan jenis tumbuhan dari burung sekitar 73-77%" (Nahlunnisa et al., 2017, p. 77). Bengkayang, khususnya di Desa

Rukma Jaya, seperti di banyak lokasi lainnya, ekspansi perkebunan dapat mengancam keanekaragaman hayati serta menyebabkan pencemaran tanah dan air akibat penggunaan pestisida dan bahan kimia lainnya. Hal ini menuntut perlunya penerapan upaya pertanian yang lebih berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan.

2. Dampak Ekonomi pada Masyarakat Perkebunan

Masyarakat Desa Rukma Jaya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang sangat dipengaruhi oleh perkebunan kelapa sawit, terutama di daerah pedesaan di mana banyak orang bergantung pada pertanian. Industri kelapa sawit PT. Patiware telah menciptakan banyak lapangan kerja, mulai dari petani kecil hingga karyawan di pabrik pengolahan. Banyak keluarga dari suku Madura memperoleh pendapatan tetap melalui pekerjaan di kebun sawit dan industri PT. Patiware, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka, memenuhi kebutuhan mereka, dan mendapatkan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu, kehadiran perkebunan seringkali mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan fasilitas umum, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Rukma Jaya. Dharmawan et al. (2018) berpendapat bahwa perubahan dalam perluasan Perkebunan sawit dapat merubah penghasilan dalam rumah tangga.

Industri berbasis kelapa sawit memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan distribusi pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Ini ditunjukkan oleh peningkatan investasi, output, dan devisa yang dihasilkan oleh pengembangan kelapa sawit (Utami et al., 2017). Namun, manfaat ini tidak selalu merata dan seringkali disertai dengan masalah.

Masyarakat lokal terkadang berurusan dengan perusahaan perkebunan tentang hak atas tanah dan pembagian keuntungan. Jika ada ketidakadilan dalam distribusi pendapatan, hal itu dapat memperburuk ketimpangan sosial karena ada beberapa individu atau perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar sementara banyak petani kecil tetap dalam kondisi rentan. Selain itu, pendapatan petani, yang seringkali tidak memiliki akses ke pasar yang lebih luas, dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak sawit di pasar global. Oleh karena itu, pedoman yang adil dan berkelanjutan untuk pengelolaan perkebunan kelapa sawit sangat penting agar masyarakat desa Rukma Jaya Kec. Sungai Raya Kepulauan Kab. Bengkayang mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar.

Eksternalitas merupakan salah satu dampak yang muncul dari suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh suatu pihak dan dapat mempengaruhi pihak lain yang tidak terlibat secara langsung. Eksternalitas tersebut terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu eksternalitas positif dan juga eksternalitas negatif (Dewi, et al 2019). Dampak eksternalitas negatifnya ialah banjir yang disebabkan oleh sukarnya tanaman kelapa sawit dalam menyerap air (Rabsanjani, Akbar, dan Herawati, 2022).

Desa Rukma Jaya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, pertumbuhan perkebunan kelapa sawit telah meningkatkan ekonomi dan lingkungan masyarakat setempat. Banyak petani beralih ke kelapa sawit yang memberikan hasil yang lebih baik daripada tanaman tradisional. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa beralih ke perkebunan sawit dapat meningkatkan pendapatan petani hingga 33,42% (Sulistiyanti, 2020). Selain itu, perkebunan kelapa sawit menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan

banyak lapangan kerja, baik untuk petani kecil maupun buruh perkebunan (Departemen Pertanian, 2019).

Manfaat lingkungan tidak dapat diabaikan. Pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas dalam jangka panjang, meskipun ada dampak buruk seperti deforestasi. Deforestasi merupakan perubahan tutupan lahan alami menjadi tidak alami seperti pemukiman, lahan pertanian, dan lain lain (Pratiwi, 2024) dalam (Ghaisani, Akbar, dan Jati, 2025). Sebagai contoh, penerapan praktik pertanian berkelanjutan di perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Oleh karena itu, pengembangan perkebunan kelapa sawit di Desa Rukma Jaya tidak hanya meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi akibat meningkatnya luas perkebunan kelapa sawit, selain terbatasnya lahan yang tersedia, adalah adanya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), terutama hama. Lahan monokultur juga memberikan keuntungan bagi pertumbuhan hama hal tersebut terjadi karena pakan yang terus tersedia, sehingga mendukung keberlangsungan siklus hidup hama (Siahaan, 2014). Salah satu hama yang menyerang tanaman kelapa sawit adalah *Oryctes rhinoceros Linn*, yang dikenal sebagai hama pengerek pucuk kelapa sawit. Hama ini kemudian menghisap cairan dan melubangi pelepah daun, batang, dan buah (Handayani, et al, 2014).

Sebagaimana dinyatakan dalam gugatan ini, efek negatif dari tindakan PT. Pariware untuk menggarap lahan kelapa sawit tanpa izin mencakup penanaman 29.000 bibit pohon sawit di tanah seluas 2.386.332 meter persegi yang tidak milik Tergugat. Aktivitas ini tidak hanya melanggar hak pemilik tanah yang sah, tetapi juga dapat merusak ekosistem lokal, mengurangi keanekaragaman hayati, dan berdampak negatif pada tanah dan sumber daya air di sekitarnya. Selain itu, tindakan tersebut dapat menyebabkan konflik sosial antara pemilik tanah dan pihak-pihak yang mengklaim hak atas tanah yang tidak sah; ini dapat menyebabkan ketegangan dalam masyarakat dan mengganggu ketentraman sosial (Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2012). Menurut (Jayantara, 2020), bahwa kerugian dapat dihitung dengan metode ECLAC yaitu $kerugian = (Jumlah/Area\ Terdampak) \times (Nilai\ Unit) \times (Faktor\ Kerusakan)$, diketahui nilai unit pengganti ialah Rp 9.292.500/Ha, dan nilai asumsi frekuensi faktor kerusakan lahan menurut kutipan (Darma, 2017), yaitu 11-25% dalam bentuk status ringan dan/atau menurut kutipan (Purwandaru dan Hanifa. 2021), yaitu kelas rusak sebesar 8,05% (jika dalam bentuk decimal maka. Maka, Kerugian = $(29.000\ bibit/238,63\ hektar) \times (Rp.\ 9.292.500) \times (8,05\%) = Rp.\ 90.907.854$.

3. Kesejahteraan Masyarakat dan Dampak Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit

Keberadaan perusahaan kelapa sawit PT Patiware di Desa Rukma Jaya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, memberikan dampak ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Dari sisi ekonomi, perusahaan ini menyediakan lapangan kerja tetap yang membantu menurunkan tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ritohardoyo et al, 2017). Kondisi tersebut juga berdampak pada meningkatnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, yang terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang bersekolah serta membaiknya fasilitas kesehatan setempat. Namun demikian, dampak lingkungan akibat ekspansi perkebunan tidak dapat diabaikan. Pembukaan lahan kerap memicu

konflik antara masyarakat dan perusahaan, meskipun sebagian besar dapat diselesaikan melalui proses mediasi. Walaupun terdapat dampak negatif, masyarakat sekitar pada umumnya merasa terbantu dengan kehadiran perusahaan karena manfaat ekonominya dianggap lebih besar daripada kerugiannya (Setiawan, Mukhlis, dan Achyar, 2021). Selain itu, menurut (Purba dan Sipayung, 2017), perkebunan kelapa sawit juga memiliki beberapa keuntungan lingkungan, salah satunya adalah kemampuan tanaman sawit dalam membantu mengurangi emisi gas rumah kaca di sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ekspansi Perkebunan kelapa sawit PT. Patiware terhadap masyarakat Desa Rukma Jaya menunjukkan bahwa keberadaan Perusahaan telah memberikan dampak positif yang signifikan. Dari aspek ekonomi, ekspansi Perkebunan telah meningkatkan pendapatan Perusahaan sendiri sebanyak Rp 5,448 dalam (juta), nilai hasil NPV sebanyak Rp. -36.000 dalam (juta), dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pekerjaan tetap di Perusahaan, mengurangi Tingkat pengangguran dan meningkatkan fasilitas Pendidikan dan Kesehatan di Desa Rukma Jaya. Namun, juga terdapat dampak negatif seperti konflik lahan antara masyarakat dan Perusahaan, dari Perusahaan PT Patiware sendiri menggarap lahan kelapa sawit tanpa izin mencakup penanaman 29.000 bibit, yang dapat diatasi dengan mediasi. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT. Patiware telah lebih banyak memberikan dampak positif dibandingkan dampak negatifnya, karena masyarakat sekitar sangat terbantu dengan adanya pembangunan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Patiware.

UCAPAN TERIMA KASIH

ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan suport penulis selama penyusun tugas ini dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, Gilas, Rahman, dan Mujibu. 2020. Faktor faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemupukan Kelapa Sawit di PT. Wira Inova Nusantara Desa Susuk Dalam Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. In *Jurnal Agriment* (Vol. 5, Issue 2).
- Boardman AE, DH Greenberg, AR Vining, DL Weimer. 2006. *Cost-Benefit Analysis: Concepts and Practice*. Third Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Darma, S. (2017). Identifikasi status kerusakan tanah untuk produksi biomassa di kecamatan Tanjung Palas Timur kabupaten Bulungan provinsi Kaltara. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(1), 8-16.
- Departemen Pertanian (2019): "Laporan Tahunan Pertanian 2019". Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Dewi, R. S., Murtisari, A., dan Saleh, Y. (2019). Dampak Eksternalitas Industri Tahun Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(3), 201-209.
- Dharmawan, A. H., Nasdian, F. T., Barus, B., Kinseng, R. A., Indaryanti, Y., Indriana, H., ... & Roslinawati, A. M. (2019). Kesiapan petani kelapa sawit swadaya dalam implementasi ISPO: Persoalan lingkungan hidup, legalitas dan keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 304.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2020. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit*. Kementrian pertanian. Jakarta.
- Elfahdi, A., Mardiyani, Y., Sasmito, Y., & Budiati, R. (2021). Evaluasi Perkembangan Desa dan Pengaruh Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Belitung Timur. *KAMIKAWA (Jurnal Perencanaan Pembangunan dan Inovasi)*, 1(1), 36-52.

- Elvahdi, dkk. 2021. Evaluasi Perkembangan Desa dan Pengaruh Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Belitung Timur. *AMIKAWA*, 1 (1) 2021: 36-52.
- Ghaisani, H. P., Akbar, A. A., & Jati, D. R. (2025). DAMPAK PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL TERHADAP DEFORESTASI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DI
- Handayani, W.F, Jasmi dan E.Safitri. 2014. Kepadatan Populasi Kumbang Tanduk *Oryctes Rhinoceros L. (Coleoptera Scarabaeidae)* Pada Tanaman Sawit Di Kanagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendidikan Biologi Vol 1, No.1*.
- Hidayah, U. N., Widuri, N., dan Maryam, S. (2020). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*.
- Hidayat, S., Suryani, A., dan Yani, M. (2012). Model Identifikasi Risiko dan Strategi Peningkatan Nilai Tambah pada Rantai Pasok Kelapa Sawit. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 89–96. <https://doi.org/10.9744/jti.14.2.89-96>.
- Indra Setiawan, 2015. Dampak Pembangunan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Keluarga [Studi Pada masyarakat di Desa Rukma Jaya Kabupaten Bengkayang] *Sociodev, Jurnal Ilmu Pembangunan Sosial*.
- Jayantara, I. G. N. Y. (2020). Implementasi QGIS untuk mengestimasi kerugian ekonomi akibat banjir di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 231-242.
- KABUPATEN KUBU RAYA. *Jurnal Sylva Scientiae*, 8(4), 718-731.
- Kadir, A. (2018b). Analisis Penetapan Nilai Jual Obyek Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkebunan sebagai Upaya Peningkatan Sumber Pendapatan Daerah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1(1): 9-15
- Kadir, A. dan Pane, R.A.H. (2018a). Evaluasi Kinerja Pegawai Bagian Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu ilmu Sosial*, Vol. 10(2): 205-209.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018): "Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan".
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2012, August 31). Putusan nomor 37/PDT/2012/PT.PTK.
- M. R. (2018). Livelihood structure transformation of rural communities: A livelihood system analysis of the Dayak Punan of Berau District, East Kalimantan, Indonesia. *J. Econ. Sustain. Dev*, 9, 11-20.
- Mardiyarningsih, D. I., Dharmawan, A. H., Kolopaking, L. M., Firdaus, M., dan Nielsen, Nahlunnisa, H., Santosa, Y., dan Zuhud, E. A. M. (2017). Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap keanekaragaman spesies tumbuhan tropika (Studi kasus: Provinsi Riau). *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 12(1), 76-80.
- NAIBAHO, R. A., TRIGUNASIH, N. M., dan NARKA, I. W. Evaluasi Status Kerusakan Tanah Sawah Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* ISSN, 2301, 6515.
- Peh, K. S. H., et al. (2005). "Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap biodiversitas." *Journal of Tropical Ecology*, 21(3), 251-262.
- Peh, K. S. H., et al. (2006). "Biodiversity and sustainable land-use planning in tropical regions." *Conservation Biology*, 20(3), 576-585.
- Pratiwi, S. A., Pravitasari, A. E., Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, & Info A. (2024). Land cover change, forest degradation, and deforestation in Nabire (2000–2019).
- Purba, J. H. V, dan Sipayung, T. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI)*, 43(1).
- Purwandaru, W., dan Hanifa, H. (2021). Identifikasi Degradasi Lahan Berdasarkan Sifat Fisika Tanah di DAS Merawu, Banjarnegara, Jawa Tengah. *Geo Spatial Proceeding*.
- Rabsanjani, G. R., Akbar, A. A., & Herawati, H. (2022). Valuasi Dampak Banjir Di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 65-75.
- Rahmanta dan Sihombing, N.T. (2008). Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Industri Pengolahan Tempe Di Kota Medan, *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 1(2).
- Rangkuti, I.U.P. dan A. Syahputra. (2019). Warna Minyak Sawit Mentah dan Stabilitas Warna Berdasarkan Tingkat Kematangan Buah yang Berasal dari Kebun dengan

- ketinggian 800 mdpl. *Jurnal Agro Fabrica* vol. 1 (2): 32-37.
- Ritohardoyo, S., Akbar, A. A., Sartohadi, J., & Djohan, T. S. (2017). Public participation in the utilization and rehabilitation of coastal natural resources (case study of coastal erosion in West Kalimantan). *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 4(2), 739.
- Saragih, M. (2016). Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara XIII). *Jurnal KIAFE, Universitas Tanjungpura, Pontianak*.
- Setiawan, K. dan Sengadji, H.M. (2016). Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Komoditas Kelapa Di Kabupaten Flores Timur, Agrica (*Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*), 9(2): 80- 89
- Siahaan, I.R.T.U dan Syahnen. 2014. Mengapa O. rhinoceros menjadi Hama pada Tanaman KelapaSawit.ditjenbun.pertanian.go.id/.../berita-294-.
- Sulistiyanti (2020): "Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani di Desa Rukma Jaya". *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 1(1), 1-10.
- Syamsuddin, M., Wartomo, W., dan Herawati, E. (2020). Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Kaltim Lestari terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sabintulung Kecamatan Muara Kaman. *Jurnal Agriment*, 5(01), 17-23.
- Utami, R., Putri, E. I. K., & Ekayani, M. (2017). Dampak ekonomi dan lingkungan ekspansi perkebunan kelapa sawit (Studi kasus: Desa penyabungan, kecamatan merlung, kabupaten tanjung jabung barat, jambi). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 115-126.
- Vijay V, Pimm SL, Jenkins CN, Smith SJ. The Impacts of Oil Palm on Recent Deforestation and Biodiversity Loss. *PLoS One*. 2016 Jul 27;11(7):e0159668. doi:10.1371/journal.pone.0159668. PMID: 27462984; PMCID: PMC4963098.